

Analisis Rancangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar

Wayan Pudma Febby Mandalika¹, Bkti Ayu Priyanti², Lutfiana Maya Puspitasari³, Meiriskha
Ari Purwani⁴, Niken Dwi Sundari⁵, Maria Melani Ika Susanti⁶

¹ Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma
E-mail: wayanpudmafebbymandalika21@gmail.com

² Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma
E-mail: bektiayu199@gmail.com

³ Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma
E-mail: lutfianamaya06@gmail.com

⁴ Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma
E-mail: ari.meiriskha@gmail.com

⁵ Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma
E-mail: nikendwisundari26@gmail.com

⁶ Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma
E-mail: maria.melani.ika@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to describe the results of the analysis of the design of the "Class I Independent Curriculum" educational module. The type of research used is qualitative using descriptive methods. The main data source analyzed is the content components of the independent curriculum teaching module for class I for elementary school students. The 2021 Class I PPKn teaching module was used as the study data source. Teachers have not prepared learning objectives using complete aspects of ABCD and correct operational verbs, trigger questions have not developed students' critical thinking, there are systematic learning activities. No time estimates for activities were found. There are individual, group, attitude assessment and skills assessment rubrics for individual student worksheets. There is no assessment listed that shows the types of assessments. Remedial and enrichment does not write down program steps such as identifying problems, preparing plans according to the problem, carrying out remedial and enrichment, carrying out grades, and determining final grades. Based on the research results, teachers still experience difficulties in compiling teaching modules. Based on the analysis, teachers still face difficulties in assembling educational modules. Based on the analysis, teachers should pay attention to three components of the teaching module: general information components, core components, and appendices. General information includes the identity of the institution or school, initial competencies, proposed infrastructure, Pancasila student profiles, student targets and learning models. Core components include learning objectives, meaningful understanding, trigger questions, learning activities, assessment, and modification or reinforcement. The final step is the attachment of student worksheets.*

Keywords: *Teaching Module; Independent Curriculum; Pancasila Education*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil analisis perancangan modul pendidikan "Kurikulum Mandiri Kelas I". Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data utama yang dianalisis adalah komponen isi dari modul ajar kurikulum merdeka kelas I untuk siswa sekolah dasar. Modul ajar PPKn Kelas I Tahun 2021 dijadikan sebagai sumber data kajian. Guru belum menyusun tujuan pembelajaran menggunakan aspek lengkap ABCD dan kata kerja operasional yang tepat, pertanyaan pemantik belum menumbuh berpikir kritis siswa, terdapat kegiatan pembelajaran yang sistematis. Tidak ditemukan estimasi waktu pada kegiatan. Terdapat rubrik penilaian lembar kerja peserta didik individu, kelompok, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan. Belum tercantum asesmen yang menunjukkan jenis-jenis asesmen penilaian. Remedial dan pengayaan tidak menuliskan langkah-langkah program seperti mengidentifikasi masalah, menyusun perencanaan sesuai dengan masalah, melaksanakan remedial dan pengayaan, melaksanakan nilai, dan menetapkan nilai akhir. Berdasarkan hasil penelitian, guru*

masih menghadapi kesulitan dalam merakit modul pendidikan. Berdasarkan analisis, guru hendaknya memperhatikan tiga komponen modul pengajaran: komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Informasi umum meliputi identitas lembaga atau sekolah, kompetensi awal, usulan sarana prasarana, profil siswa Pancasila, sasaran siswa dan model pembelajaran. Komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemicu, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan modifikasi atau penguatan. Langkah terakhir adalah lampiran lembar kerja siswa.

Kata Kunci : Modul Ajar; Kurikulum Merdeka; Pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Guru, khususnya guru sekolah dasar, pada dasarnya perlu memiliki banyak keterampilan untuk menunjang proses belajar mengajar. Bagi guru sekolah dasar, penting untuk membantu siswa memahami dengan objek yang lebih konkrit melalui penjelasan dan materi yang sederhana namun komprehensif yang bertujuan untuk membuat materi menjadi menarik. Guru sekolah dasar dituntut kreatif dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di kelas, termasuk dalam pemilihan metode pembelajaran dan media pembelajaran, serta pemilihan bahan ajar yang digunakan dalam merancang kegiatan pembelajaran. Di samping menjadi kreatif, guru juga perlu mahir mengembangkan materi yang digunakannya. Pengembangan bahan ajar harus menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, efektif dan efisien, serta tidak boleh menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Pasal 8 Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru adalah: kompetensi pendidikan, b.kompetensi pribadi, c.keterampilan sosial, dan d.kompetensi profesional. Berdasarkan keempat kompetensi tersebut, guru harus memiliki kompetensi inti sebagai berikut: (1) mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan bidang pembelajaran yang diajarkan, (2) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pedagogik, dan (3) Pengembangan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Penyediaan materi pembelajaran secara kreatif, dan (4) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk komunikasi dan pengembangan. Berdasarkan persyaratan dan komitmen tersebut, guru diharapkan mampu mengembangkan modul pengajaran yang inovatif dan kreatif yang selaras dengan kurikulum, kebutuhan siswa, dan perkembangan teknologi informasi (Magdalena et al., 2020).

Kurikulum Mandiri diciptakan untuk meningkatkan mutu dan standar Pendidikan di Indonesia. Ketika program belajar mandiri disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat kepribadian siswa, maka siswa dapat belajar lebih mudah tanpa merasa terbebani dengan pekerjaan rumah (Budiwati et al., 2023). Kurikulum didasarkan pada empat prinsip, yang diterjemahkan ke dalam arah kebijakan baru. Yaitu: 1) USBN diubah menjadi ujian penilaian yang bertujuan untuk menilai prestasi siswa melalui ujian tertulis. Alternatifnya, Anda dapat melakukan evaluasi yang lebih komprehensif. Tugas digunakan. 2) Ujian nasional akan diubah menjadi penilaian keterampilan minimal dan survei kepribadian yang bertujuan untuk mendorong guru dan sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran dan membawa ujian seleksi siswa ke tingkat selanjutnya. Itu tidak bisa dijadikan acuan dasar. Penilaian kemahiran minimum untuk menilai keterampilan membaca, menulis, aritmatika, dan kepribadian. 4) RPP berbeda dengan silabus sebelumnya yang mengikuti format umum. Kurikulum mandiri memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Saat membuat rencana pembelajaran, Anda perlu mempertimbangkan tiga elemen utama: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. RPP sekarang disebut modul pendidikan (Maulinda, 2022).

Modul ajar adalah alat pembelajaran atau desain pembelajaran berbasis kurikulum terkait yang membantu Anda mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Modul pengajaran memegang peranan penting dalam menunjang desain pembelajaran guru. Guru memegang peranan penting dalam mempersiapkan bahan ajar. Guru harus mampu meningkatkan kemampuan berpikirnya dan menambahkan inovasi pada modul pendidikan yang dibuatnya. Oleh karena itu dalam membuat modul pendidikan harus memperhatikan kemampuan pedagogi guru di kelas, agar teknik

pedagoginya di kelas menjadi lebih efektif dan efisien, serta pembahasannya tidak kehilangan relevansinya dengan indikator kinerja (Izzah Salsabilla et al., 2023). Mempersiapkan perangkat kegiatan belajar mandiri dalam kurikulum merupakan tahap awal pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat bahwa kualitas perangkat yang dikembangkan dan digunakan terutama menentukan kualitas kegiatan pembelajaran (Rosmana et al., 2022) untuk menciptakan suatu alat pembelajaran yang berkualitas, maka harus dirancang dan ditata dengan sangat baik. Perencanaan yang matang dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang bermanfaat.

Saat merancang modul pendidikan, standar modul harus dijadikan acuan. Setelah menetapkan acuan prinsip di atas, hendaknya guru membuat modul pembelajaran yang memenuhi komponen berbasis kebutuhan. Namun secara keseluruhan modul pendidikan terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut: a) komponen informasi umum, b) komponen inti, c) lampiran. Komponen informasi umum mencakup beberapa poin seperti identitas pembuat modul, kompetensi awal, profil siswa Pancasila, sarana dan prasarana, tujuan siswa, dan model pembelajaran. Sedangkan komponen inti modul pengajaran meliputi tujuan pembelajaran, penilaian, pemahaman bermakna, pemicuan pertanyaan, kegiatan pembelajaran, serta refleksi siswa dan guru. Tahap terakhir adalah lampiran yang memuat lembar kerja siswa, materi tambahan dan pelengkap, bacaan guru dan siswa, glosarium, daftar pustaka, dan lain-lain. Beberapa komponen di atas tidak perlu dimasukkan dalam setiap modul pengajaran dan dikembalikan ke unit pengajaran, gratis dan merancang serta mengembangkan modul sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan siswa (Maulinda, 2022).

Guru membutuhkan keterampilan dan kreativitas yang tinggi dalam menyusun modul pendidikan. Karena modul ajar merupakan salah satu materi yang sangat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Modul ajar ini dimaksudkan sebagai orientasi atau tolak ukur proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya. Karenanya, guru perlu berpikir kreatif untuk terus belajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan. Namun masih banyak tenaga pendidik yang belum memahami bagaimana memasukkan modul pembelajaran ke dalam kurikulum mereka. Didukung oleh opini (Izzah Salsabilla et al., 2023). Dalam kurikulum mandiri, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam persiapan modul pengajaran yang unggul, namun saat ini mereka belum memiliki pemahaman yang baik mengenai teknik merakitnya masih banyak guru yang belum melakukannya. Serta bagaimana merancang atau mengembangkan modul pendidikan yang benar. Jika guru tidak merancang modul pendidikan dengan baik, pasti akan sulit menyampaikan isi materi kepada siswa. Kegiatan menjadi tidak terstruktur dan pembelajaran menjadi tidak seimbang antara guru dan siswa.

Pada penelitian sebelumnya (Izzah Salsabilla et al., 2023) yang berjudul "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" untuk membahas dan mengkaji modul pendidikan berbasis kurikulum mandiri secara lebih detail, kami menganalisis isi kurikulum- modul pengajaran berbasis. Penelitian menemukan bahwa pembuatan modul harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, guru, dan sekolah. Penelitian lain yang bertajuk "Pengembangan Modul Ajar Matematika Materi Pecahan di Kelas IV Sekolah Dasar" juga dilakukan oleh (Alfiansyah & Hakiky, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan modul pembelajaran matematika pecahan untuk kelas IV di sekolah dasar. Kondisi bahan ajar yang digunakan dan karakteristik siswa tidak sesuai, bahan ajar yang digunakan tidak dapat mendorong proses berpikir siswa, serta tidak adanya bahan ajar yang esensial dan kompleks sehingga tidak mudah dipelajari siswa secara mandiri.

Penelitian sebelumnya juga menyarankan agar guru idealnya mengembangkan modul pembelajaran secara optimal, namun dalam praktiknya banyak guru, terutama pada kurikulum pembelajaran mandiri, tidak merakit modul pembelajaran karena kurang memiliki teknik praktis untuk mengembangkannya. Dalam suatu proses pembelajaran yang modul ajarnya tidak direncanakan dengan baik, maka isi materi tidak tersampaikan kepada siswa secara sistematis sehingga mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan pembelajaran antara guru dan siswa. Guru seolah-olah hanya menjadi satu-satunya yang aktif, atau sebaliknya pembelajaran yang berlangsung terkesan kurang menarik karena adanya guru kurang menyiapkan modul pembelajaran. Berdasarkan

permasalahan di atas, upaya yang dilakukan peneliti adalah dengan membahas secara komprehensif modul pembelajaran yang dibuat oleh guru berdasarkan modul pembelajaran kurikulum mandiri di sekolah.

METODE PENELITIAN

Kajian ini mengkaji dan membahas secara rinci modul pendidikan yang disusun oleh guru mandiri dalam kurikulum mandiri. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman mendalam tentang peristiwa dan fenomena alam dalam kehidupan nyata (Hendryadi, H., Tricahyadinata, I., & Zannati, 2019:218). Sumber utama data analisis adalah: unsur isi modul pendidikan siswa sekolah dasar. Sebelum melanjutkan ke analisis, langkah pertama yang dilakukan adalah meninjau modul pembelajaran yang disiapkan oleh guru dan mengumpulkan berbagai informasi tentang modul pembelajaran mandiri kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah mengumpulkan data berupa deskripsi yang diperoleh melalui observasi sepanjang penelitian yang diteliti. Hasil dibuat berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Metode pengolahan data yang digunakan sesuai dengan metode ilmiah penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif Miles dan Huberman. Metode analisis penelitian ini meliputi tiga langkah: reduksi data, display data, dan validasi data. Reduksi data digunakan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi suatu gambaran yang jelas dan rinci. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis terhadap fenomena yang diperoleh dari penelitian atau observasi. Data yang direduksi disajikan dalam format sederhana berupa temuan penelitian dan penyajian naratif dari analisis modul pelatihan. Langkah terakhir adalah validasi data. Hal ini memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data yang diolah. Inferensi merupakan proses penggalan informasi pokok dari penyajian data yang telah disusun dalam kalimat pendek dan ringkas, namun mengandung makna luas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Perencanaan kegiatan pendidikan merupakan hal pokok yang harus dilakukan seorang guru ketika mempersiapkan serangkaian kegiatan pendidikan. Sebelum mengajar hendaknya guru mempunyai konsep dan menyusun RPP dengan baik, hal ini diperlukan karena rencana pembelajaran memiliki andil dan pengaruh besar terhadap kualitas proses pembelajaran di kelas. Pendapat ini didukung oleh Yesika et al., (2020) yakni guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam perolehan keterampilan belajar karena semua anak mempunyai bakat dan kemampuan yang sangat berbeda satu sama lain. Guru harus mampu beradaptasi dengan kemampuan dan bakat siswa.

Modul ajar paling minimal memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (termasuk media pembelajaran yang digunakan), penilaian, informasi, dan pedoman pembelajaran lainnya untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran guru. Guru dapat menambahkan beberapa komponen dalam modul pendidikan tergantung pada materi pelajaran dan kebutuhan di kelas. Guru dapat mengembangkan komponen modul pengajarannya dengan luwes dengan menyesuaikan keadaan lingkungan dan kebutuhan belajar siswa (Izzah Salsabilla et al., 2023).

Dalam menyusun modul pendidikan yang berfokus secara penuh pada siswa, standar modul pendidikan hendaknya dijadikan acuan. Setelah menetapkan prinsip-prinsip kriteria yang telah dipaparkan, guru hendaknya membuat modul pembelajaran yang memenuhi komponen berdasar kebutuhan siswa. Namun secara umum modul pendidikan mencakup unsur-unsur sebagai berikut: a) Komponen informasi umum; b) komponen utama; c) lampiran. Di bawah ini adalah rincian panel informasi umum yang mencakup beberapa poin, yaitu:

1. Identitas Modul

Identitas pembuat modul, asal dan tahun pembuatan modul, jenjang akademik, kelas, dan waktu (Maulinda, 2022). Identitas modul terdiri dari identitas pembuat modul, almamater atau lembaga pendidikan, tahun pembuatan modul pendidikan, fokus tingkat sekolah, tingkat kelas, dan alokasi waktu yang jelas (Izzah Salsabilla et al., 2023).

2. Kompetensi Awal

Kompetensi awal merupakan pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasai siswa sebelum mempelajari materi (Maulinda, 2022). Kompetensi awal, yaitu uraian tekstual tentang pengetahuan dan keterampilan yang harus diperoleh sebelum mempelajari mata pelajaran (Izzah Salsabilla et al., 2023).

3. Profil Pelajar Pancasila

Inilah perbedaan antara program tradisional dan program mandiri. Profil pembelajaran Pancasila merupakan tujuan akhir proses pembelajaran menyangkut pengembangan kepribadian siswa (Maulinda, 2022). Profil Siswa Pancasila merupakan final dari proses pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian siswa. Guru dapat membuat profil siswa pancasila berdasarkan isi dan metode pengajaran (Izzah Salsabilla et al., 2023). Menurut (Indriani et al., 2023) mengelola P5 caranya pertama dengan membangun ikatan bonding dengan peserta didik sehingga dapat menemukan cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik secara lebih mendalam dan peserta didik dengan begitu akan merasa lebih diperhatikan oleh pendidik. Kedua, guru menetapkan tugas langkah demi langkah, membimbing siswa melalui proses proyek, sehingga siswa dapat membuat kemajuan kecil dalam hasil pekerjaan proyeknya. Ketiga, untuk menjaga rasa ingin tahu siswa, guru terus-menerus menantang mereka untuk mengenali tujuan atau pentingnya sesuatu sehingga mereka memahami bahwa hal tersebut perlu dipelajari.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas dan sumber daya yang diperlukan guru dan siswa untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat dan infrastruktur. Pembelajaran yang bermakna dapat memanfaatkan ketersediaan teknologi (Maulinda, 2022). Sarana dan prasarana yaitu alat-alat dan sumber daya yang dibutuhkan guru dan siswa untuk menunjang pembelajaran di kelas, seperti penggunaan perangkat teknologi (Izzah Salsabilla et al., 2023).

5. Target Siswa

Psikologi mahasiswa dapat digunakan untuk menentukan tujuan mahasiswa sebelum memulai studinya. Guru dapat merancang modul pembelajaran sesuai kategori siswa dan menyederhanakan pekerjaannya demi kelancaran proses pembelajaran. Modul pendidikan minimal memerlukan tiga kategori peserta didik, artinya :

- a. Siswa reguler : siswa yang berhasil berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan memahami isi materi pelajaran
- b. Siswa kesulitan belajar : Para siswa tersebut mempunyai permasalahan fisik dan mental yang membuat mereka sukar berkonsentrasi dalam rentang waktu lama, memahami materi pelajaran, dan kurang percaya diri.
- c. Siswa pencapaian tinggi : Siswa tersebut tergolong cepat memahami, mampu berpikir kritis, dan mampu memimpin (Maulinda, 2022).

Maksud dan tujuan seorang dapat mengetahui psikologi siswa sebelum memulai pelatihan. Guru dapat membuat modul pembelajaran sesuai kategori siswa untuk memudahkan pekerjaannya dan kelancaran proses pembelajaran. Setidaknya ada tiga kategori siswa ; (1) Rata-rata siswa : Siswa ini biasanya tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi, (2) Kesulitan belajar, kesehatan fisik dan mental yang buruk, sukar berkonsentrasi dalam jangka waktu lama, ketidakmampuan memahami isi, kurang percaya diri, dll. (3) Siswa berprestasi: Cepat memahami materi pelajaran dan mempunyai keterampilan berpikir kritis, dapat menunjukkan kepemimpinan (Izzah Salsabilla et al., 2023).

6. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang termasuk dalam kurikulum unik sangat bervariasi menurut mata pelajaran dan tingkat kelas. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan yakni model pembelajaran berbasis masalah atau berbasis proyek agar pembelajaran lebih bermakna (Maulinda, 2022). Program pembelajaran mandiri memiliki model pembelajaran yang berbeda-beda dan mungkin gunakan model pembelajaran yang sesuai dengan konten dan kelas (Izzah Salsabilla et al., 2023). Komponen inti pada modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan refleksi peserta didik dan guru.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus mencerminkan aspek-aspek penting pembelajaran dan dapat diverifikasi melalui berbagai jenis penilaian sebagai bentuk pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran terdiri dari alur isi efek pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengkaji skenario kegiatan pembelajaran, sumber daya yang digunakan, bakat berbagai siswa, dan metode penilaian yang tersedia (Maulinda, 2022). Tujuan pembelajaran hendaknya mencerminkan pokok-pokok pembelajaran dan dapat diverifikasi melalui berbagai jenis penilaian sebagai bentuk pemahaman siswa setelah menerima materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran terdiri dari aliran konten kinerja pembelajaran dan aliran tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran, sumber daya yang digunakan, kesesuaian siswa yang berbeda, dan metode penilaian yang digunakan (Izzah Salsabilla et al., 2023).

2. Pemahaman Bermakna

Pemahaman yang bermakna dalam pembelajaran tidak berarti sekedar menghafalkan konsep dan fenomena. Pemahaman bermakna merupakan kegiatan yang mendorong pemahaman yang baik dengan menghubungkan konsep-konsep yang berkaitan sehingga konsep yang disiapkan guru dapat mempengaruhi perilaku siswa (Maulinda, 2022). Pemahaman merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak hanya menuntut hafalan konsep dan fenomena, tetapi juga melakukan kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk memperdalam pemahaman siswa. Hal ini memungkinkan konsep-konsep yang dikembangkan guru dapat membentuk perilaku siswa sebagai alat penjelasan (Izzah Salsabilla et al., 2023).

3. Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik atau pemicu minat siswa adalah pertanyaan yang digunakan untuk melibatkan siswa dalam topik yang sedang dibahas. Penggunaan pertanyaan pemantik dapat digunakan dalam mengembangkan daya pikir termasuk ingatan, berpikir kritis, dan keberanian mengemukakan pendapat. Guru dapat mengonstruksi kecerdasan berbicara dan memunculkan rasa ingin tahu, memandu proses diskusi antara teman sebaya dan guru, serta mendorong observasi ajukan pertanyaan kepada siswa yang tercantum dalam rancangan modul pengajaran. Jika

memungkinkan, ajukan pertanyaan secara terbuka apa, Bagaimana dan Mengapa (Maulinda, 2022). Pertanyaan pemantik dirancang oleh guru dengan menanyakan kepada siswa pertanyaan pertama yang dijelaskan dalam modul pengajaran untuk merangsang kecerdasan obrolan, rasa ingin tahu, dan diskusi dengan teman dan guru dimulai, dan mendorong observasi (Izzah Salsabilla et al., 2023).

4. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan ini tentang mempraktikkan skenario pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Kegiatan-kegiatan ini mempunyai urutan yang jelas dan rinci serta dapat dipadukan dengan kesempatan dan alternatif pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar siswa, namun dalam jangka waktu yang tetap. Tahap kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, inti, dan kesimpulan dimana kegiatan tersebut didasarkan pada metode pembelajaran yang melibatkan seluruh indera siswa secara aktif (Maulinda, 2022). Kegiatan pembelajaran memanfaatkan skenario pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan ini mempunyai urutan yang dapat digabungkan dan dihubungkan dengan pilihan pembelajaran lain untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dalam waktu yang ditentukan. Tahapannya adalah kegiatan persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berdasarkan metode pembelajaran aktif (Izzah Salsabilla et al., 2023). Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dan guru diharapkan mampu memilih, mengembangkan, dan menerapkan pola strategi yang akurat untuk proses pembelajaran demi ketercapaian tujuan pembelajaran (Masithoh et al., 2019).

5. Asesmen

Seperti diketahui, dalam kurikulum belajar mandiri, penilaian dibagi menjadi tiga kategori, yaitu penilaian diagnostik, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Digunakan untuk mengukur hasil belajar pada akhir suatu kegiatan pembelajaran. Sebelum belajar perlu dilakukan penilaian diagnostik yang mengkategorikan kondisi siswa dari sudut pandang psikologis dan kognitif. Penilaian formatif berlangsung selama proses pembelajaran. Sedangkan penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Penilaian dapat bermacam-macam bentuknya: (1) Sikap, penilaian ini dapat dilakukan dalam bentuk observasi, penilaian diri, penilaian bersama, dan anekdot. (2) Kegiatan. Evaluasi ini dilakukan dari siswa dan hasil keterampilan/psikomotoriknya. (3) Secara tertulis, penilaian ini dapat berupa tes objektif tertulis, esai, tes pilihan ganda, atau tugas. Guru dapat menilai siswa secara kreatif (Maulinda, 2022). Diketahui bahwa evaluasi dalam kurikulum saat ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu evaluasi awal, evaluasi selama pembelajaran, dan evaluasi akhir. Sebelum pembelajaran dimulai, dilakukan penilaian awal atau diagnostik. Tujuannya adalah untuk mengelompokkan siswa menurut kemampuan, tingkat pemahaman, status psikologis dan kognitif ditinjau dari tahap perkembangan, gaya belajar dan minat belajar. Penilaian formatif berlangsung selama proses pembelajaran. Namun penilaian sumatif ini terjadi pada akhir proses pembelajaran. Penilaian dapat bermacam-macam bentuknya, antara lain: (1) Sikap, penilaian ini dapat berupa observasi, penilaian diri sendiri, penilaian teman sejawat, dan penilaian anekdot. (2) Kinerja. Penilaian ini merupakan hasil keterampilan/keterampilan psikomotor siswa. (3) Dalam hal tertulis, bentuk penilaiannya adalah tes objektif tertulis, esai, tes pilihan ganda, tugas, dan lain-lain.

Guru dapat berkreasi ketika menilai siswa (Izzah Salsabilla et al., 2023). Penilaian atau evaluasi adalah suatu kegiatan sistematis yang mengumpulkan informasi mengenai proses dan hasil pembelajaran siswa, dan buat keputusan berdasarkan pertanyaan, pertimbangan, dan kriteria tertentu (Sagita Mawaddah & Keguruan dan, 2023). Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan pengumpulan informasi mengenai proses kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa yang dilakukan secara sistematis dan harus dilakukan secara terus menerus (Nasution, 2021).

6. Remedial dan Pengayaan

Dua kegiatan pembelajaran yakni remedial dan juga pengayaan ini dimungkinkan bagi siswa yang tingkat prestasinya tinggi atau pencapaian tinggi dan siswa yang dengan tingkat pemahaman rendah atau membutuhkan bimbingan untuk dapat lebih mendalami isi materi (Maulinda, 2022). Pembelajaran dengan remedial dan pengayaan merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan kemampuan yang rendah (Lidi, 2019). Langkah terakhir berupa lampiran yang berisi lembar kerja siswa, bahan pelengkap dan pelengkap, bahan bacaan sebagai sumber bagi guru dan siswa, glosarium (daftar kosa kata), dan daftar pustaka atau sumber referensi yang relevan. Beberapa komponen di atas tidak serta merta harus dikaitkan dengan setiap modul pengajaran, dan modul dapat dirancang dan dikembangkan secara bebas dalam suatu unit pengajaran dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan siswa (Maulinda, 2022). Lampiran terdiri dari lembar kerja siswa, penguatan dan media ajar, bacaan guru dan siswa, glosarium, dan daftar pustaka (Izzah Salsabilla et al., 2023). Penerapan kurikulum baru khususnya kurikulum yang berdiri sendiri memerlukan pelatihan yang intensif untuk mempelajari setiap komponen kurikulum secara lebih mendalam, serta diterapkan dan dilaksanakan secara terus menerus dan tidak hanya sekali (Ardianti & Amalia, 2022). Dalam menjalankan proses persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikuler unik di sekolah dasar, baik guru maupun kepala sekolah kini siap mengikuti berbagai pelatihan yang disiapkan oleh kelompok daerah baik secara online maupun offline.

Berdasarkan hasil analisis pada rancangan modul ajar terkait identitas modul sudah terdapat nama sekolah, nama guru, fase, alokasi waktu, tahun dibentuknya modul ajar, dan mata pelajaran. Identitas modul belum terdapat materi pokok dan informasi semester yang diampu. Materi pokok dituliskan bukan pada kolom identitas modul. Terdapat alokasi waktu yang belum dijelaskan dalam bentuk satuan waktu. Pada identitas modul ajar tidak perlu mencantumkan nilai profil pancasila yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil analisis pada rancangan modul ajar terkait kompetensi awal, modul ajar pada umumnya menyediakan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam modul ajar yang ditelaah, pada kompetensi awal belum mencantumkan capaian pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil analisis pada Profil pelajar Pancasila diterapkan dalam modul ajar dengan tujuan untuk membentuk karakter seorang manusia Indonesia dari peserta didik dan mentransformasikan satuan pendidikan menjadi organisasi berbasis pembelajaran kolaboratif lingkungan dan masyarakat sekitar. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima materi akademis dan tertulis, tetapi juga mengembangkan karakter dan pola berpikir konstruktif. Hasil analisis dari modul ajar yaitu guru mengadaptasi karakter dari profil siswa Pancasila ke dalam modul pembelajaran yang dibuat dengan mempertimbangkan jenis kegiatan pembelajaran dan *output* yang diinginkan atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil analisis pada sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru masih belum optimal. Guru hanya menggunakan media gambar, amplop, dan kartu sila Pancasila. Guru tidak memanfaatkan teknologi digital untuk mengoptimalkan pembelajaran. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang digunakan masih kurang optimal.

Berdasarkan hasil analisis target peserta didik hanya ditujukan kepada siswa awam saja, artinya sulit untuk memahami materi. Guru belum mengembangkan desain unit kurikulum yang sesuai untuk siswa dengan ketidakmampuan belajar, siswa berbakat, atau siswa yang berprestasi. Berdasarkan hasil analisis, pengembangan modul pelatihan tidak menggunakan model pengajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan tingkat kelas. Guru hanya menggunakan metode bermain dan kegiatan kelompok. Dengan demikian belum ada sintaksis yang mengatur kemajuan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis pada tujuan pembelajaran sudah terdapat alur tujuan pembelajaran. Guru mengembangkan dan merencanakan tujuan pembelajaran secara konsisten sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran belum berupa aliran konten kinerja pembelajaran. Dalam merumuskan aspek behavior pada tujuan pembelajaran tidak

mengimplementasikan HOTS. Guru merumuskan tujuan pembelajaran belum memuat aspek lengkap ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*) dan gunakan kata kerja operasional yang benar. Dalam merumuskan tujuan dengan aspek ABCD guru belum mencantumkan aspek *condition* yakni metode yang digunakan dalam mencapai kompetensi tersebut. Guru sudah membuat tujuan pembelajaran cukup baik karena sudah sesuai dengan indikator dan tersusun runtut. Namun masih kurang baik dalam penyusunan tujuan pembelajaran menggunakan aspek lengkap ABCD dan menggunakan kata kerja operasional yang tepat.

Berdasarkan hasil analisis pada pada kegiatan inti, peserta didik diminta untuk menghubungkan penerapan *sila* Pancasila dengan bunyi sila yang diucapkan temannya. Oleh karena itu, kegiatan tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya menghafal konsep saja (menyebutkan sila-sila Pancasila) namun juga dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari yang hubungkan konsep-konsep ini untuk memperdalam pemahaman siswa dan memungkinkan konsep yang dirancang guru memengaruhi perilaku siswa. Berdasarkan hasil analisis pada pertanyaan pemicu: guru mengajukan pertanyaan pemantik untuk membuat siswa masuk ke dalam materi yang sedang dibicarakan. Guru memberikan satu pertanyaan pemantik. Pertanyaan pemantik belum menumbuhkan berpikir kritis, dan keberanian mengemukakan pendapat. Pertanyaan pemantik yang dituliskan dalam modul ajar belum memunculkan pertanyaan baru untuk siswa. Oleh karena itu, pertanyaan pemantik yang dibuat oleh guru belum dapat menumbuh berpikir kritis pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis pada kegiatan pembelajaran didalam kelas, guru perlu dirancang dengan memperkirakan durasi dan menilik apa yang menjadi antusiasme terbesar bagi siswa untuk mau belajar di kelas. Dalam modul ajar, ditunjukkan bahwa susunan skenario pembelajaran sudah dibuat secara sistematis meliputi tahap kegiatan pembuka atau pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pembelajaran sudah menunjukkan peluang keaktifan siswa di dalam kelas dengan cara melibatkan kegiatan kelompok dan tanya jawab secara lisan bersama guru, akan tetapi belum dijelaskan secara lebih rinci dan eksplisit dengan satuan waktu untuk durasi pada setiap tahap kegiatan pembelajaran mengingat adanya keterbatasan dalam mencantumkan jenis model dan metode pembelajaran dalam modul ajar.

Dengan meninjau hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa di dalam modul ajar yang telah disusun oleh guru sudah terdapat kegiatan pembelajaran yang runtut, rinci, dan sistematis. Sisi lainnya, sebagai salah satu komponen modul ajar sangat diperlukan alokasi waktu yang dituliskan secara jelas dan terperinci sesuai dengan poin kegiatan atau tahapan metodenya. Hal ini belum ditunjukkan guru dalam modul ajar yang telah disusun sehingga belum ditemukan adanya kejelasan estimasi waktu dari setiap poin kegiatannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pada asesmen, guru merumuskan asesmen pembelajaran pada modul tersebut sudah sesuai, terdapat rubrik yang telah ditetapkan. Akan tetapi, belum mencantumkan bagian asesmen tersebut termasuk ke dalam jenis-jenis asesmen. Misalnya asesmen sumatif terdiri dari tes tertulis, asesmen formatif terdiri dari tes lisan. Dari modul tersebut, terdapat beberapa lembar penilaian kerja untuk peserta didik baik individu, kelompok, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan. Dengan meninjau hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa modul ajar yang disusun dan disusun oleh guru sudah tepat, terdapat rubrik penilaian lembar penilaian kerja untuk peserta didik baik individu, kelompok, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan. Dalam hal lainnya, belum tercantum bagian asesmen yang menunjukkan pada jenis-jenis asesmen penilaian.

Berdasarkan hasil analisis pada bagian remedial hanya ada perintah memodifikasi tugas sesuai penugasan kompetensi siswa dan tutor sebaya tanpa adanya soal pertanyaan dari bagian evaluasi tersebut. Sedangkan pada bagian pengayaan juga hanya ada perintah memberikan permainan, mengembangkan latihan, dan tutor sebaya. Di bagian remedial dan pengayaan tidak adanya soal yang ditulis di bagian remedial dan soal, hanya saja perintah-perintah petunjuk. Meninjau dari Hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa remedial dan pengayaan belum sesuai dengan program remedial dan pengayaan. Program remedial berupa bimbingan individu, bimbingan kelompok,

pelajaran ulang, dan pemberian tugas secara khusus. Langkah-langkah program juga tidak ditulis seperti mengidentifikasi masalah, menyusun perencanaan sesuai dengan masalah, melaksanakan remedial dan pengayaan, melaksanakan nilai, dan menetapkan nilai akhir. Hasil penelitian dan analisis yang dilakukan memberikan pemicu yang lebih baik bagi guru untuk menciptakan tujuan pembelajaran yang lebih sesuai dengan aspek ABCD dan operasional verbal, serta membantu siswa dalam penerapan model pembelajaran abad 21 yang ada. Kurikulum pembelajaran yang unik di sekolah dan penilaian yang lebih komprehensif dengan pertanyaan-pertanyaan pendukung. Guru juga dituntut menyajikan kegiatan pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan siswa.

KESIMPULAN

Sebagian besar satuan pendidikan seluruh jenjang saat ini sudah menggunakan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya. Dalam melakukan proses persiapan guna penerapan implementasi kegiatan pembelajaran dengan sekolah dasar mempunyai kurikulum tersendiri, sehingga baik guru maupun kepala sekolah siap mengikuti berbagai pelatihan yang telah disiapkan oleh gugus setempat baik secara daring maupun secara luring. Hasil analisis yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa kemampuan guru sekolah dasar ada batasnya dan mengalami kesulitan untuk dapat menyusun modul ajar. Guru perlu memperhatikan ketiga komponen yang ada di dalam modul ajar yaitu yang pertama ada komponen informasi umum, kedua ada komponen inti, dan yang terakhir ada lampiran. Informasi umum berisi; 1) identitas institusi atau sekolah; 2) kompetensi awal; 3) saran prasarana; 4) profil pelajar Pancasila; 5) target siswa; 6) model pembelajaran. Komponen inti berisi; 1) tujuan pembelajaran; 2) pemahaman bermakna; 3) pertanyaan pemantik; 4) kegiatan pembelajaran; 5) asesmen; 6) remedial atau pengayaan. Pada tahapan terakhir dari modul ajar yakni lampiran yang berisi lembar kerja siswa. Namun, pengembangan kurikulum mandiri untuk modul pendidikan harus menyediakan berbagai strategi yang dapat digunakan dan diterapkan oleh guru, guru juga harus mempertimbangkan bahwa landasan awal dalam membuat modul pengajaran adalah konteks siswa, guru, dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, I., & Hakiky, N. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 04(01), 1–8.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523–534. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4566>
- Hendryadi, H., Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik. *Pedoman Penelitian Bisnis Dan Akademik*. Jakarta: LPMP Imperium., 218.
- Indriani, S. S., Lestari, R. Y., & Juwandi, R. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Profil Peserta Didik Sebagai Pelajar Pancasila di SMPN 1 Kota Serang. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, XI(3), 397–405. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Lidi, M. W. (2019). Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Foundasia*, 9(1), 15–26. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26158>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187.
- Masithoh, D. D., Abdah, Z. A. El, & Anshori, I. (2019). Program Perbaikan dan Pengayaan. *Umsida*, 1–9.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Annisa, N., Nurfadilah, A., & Maharani, C. (2022). Kesiapan Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Kurikulum Prototipe Untuk Menciptakan Generasi Yang Kreatif dan Inovatif. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 175–184. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v10i2.7262>
- Sagita Mawaddah, F., & Keguruan dan, F. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.
- Yesika, D. H., Pribowo, F. S. P., & Afiani, K. D. A. (2020). Analisis Model Pembelajaran SQ3R Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 36–46. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.122>